

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI
KECAMATAN TANJUNG GADANG, KABUPATEN SIJUNJUNG**

*Robi Muhardi Putra, Armida S, Menik Kurnia Siwi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Email: Robimuhardiputra@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine and analyze the influence of the amount of production (X1), land area (X2), the price of grain (X3), education (X4) and production costs (X5) on revenues of rice farmers in the district of Tanjung Gadang, Sijunjung. This type of research is descriptive and associative, wherein the data used are primary data in the form of Cross Section. In June 2018, the object of the research is rice farmers in the district of Tanjung Gadang, Sijunjung, with data collection techniques using direct observation, data collection tools using a questionnaire. The sampling method using Stage One cluster sampling method, the total sample in this study were 71 farmers of rice. Analysis of the data used is descriptive analysis and inductive analysis. In inductive analysis, there are several tests which are: (1) Linear Regression Model, (2) Prerequisites Test Analysis, (3) Test F and Test t. The results of this study show that (1) Total production of positive and significant impact on the income of rice farmers, means increasing the number of production will result in increased incomes of rice farmers in the district of Tanjung Gadang (2) The land area but not significant effect on the income of rice farmers, means increasing the land area then it will not have an impact on increasing the income of rice farmers in Tanjung Gadang (3) Price grain positive and significant impact on the income of rice farmers, It means that the increase in grain prices will result in increased incomes of rice farmers in the district of Tanjung Gadang (4) The education level did not significantly affect the income of rice farmers, increasing educational means it will not have an impact on the decrease in income of rice farmers in the district of Tanjung Gadang (5) Cost of business no significant effect on the income of rice farmers, means increasing the cost of business then it will not have an impact on the decrease in income of rice farmers in the district of Tanjung Gadang, Simultaneously the amount of production, the land area, the price of grain, level of education and business costs affect the income of rice farmers in the district of Tanjung Gadang.*

Keyword: *Rice Farmers, Income, Production, Land, Grain Prices and Education*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat dengan mata pencarian masyarakatnya sebagian besar adalah di bidang pertanian, hal ini di karenakan letak geografis dari Kabupaten Sijunjung yang berada di daerah tropis dan secara Topografi Kabupaten Sijunjung merupakan rangkaian Bukit Barisan yang memanjang dari arah Barat Laut sampai ke tenggara. Morfologi daerah di bagi menjadi 3 bagian, yaitu terjal pada bagian Barat dan Timur, dataran pada bagian tengah dan perbukitan landai yang terletak diantaranya, Kabupaten Sijunjung secara keseluruhan berada pada ketinggian terendah dan tertinggi sekitar 100 m sampai 1.500 m dari permukaan laut, sehingga memiliki kondisi tanah yang subur serta keadaan cuaca dan sumber daya lain nya yang berada di setiap wilayah Kabupaten Sijunjung memiliki potensi untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian tersebut.

Khususnya bidang pertanian padi sawah sangat berpotensi untuk meningkat dan berkembang, dimana dapat dilihat bahwa setiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Sijunjung memiliki jumlah produksi padi yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan topografi masing-masing Kecamatan, dimana Kecamatan dengan dataran yang luas akan memiliki lahan sawah yang luas, sedangkan Kecamatan yang banyak perbukitan di wilayahnya cenderung akan memiliki lahan sawah yang sedikit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Luas Penanaman Tanaman Padi Sawah dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Pada Tahun 2015.

*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan
Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung*

NO	Nama Kecamatan	Luas Tanaman padi (Ha)	Produksi Padi (Ton)
1.	Kamang Baru	3.020	16.237
2.	Tanjung Gadang	2.331	11.102,19
3.	Sijunjung	5.297	22.302,18
4.	Lubuk Tarok	1.918	9.748,22
5.	IV Nagari	1.439	11.570
6.	Kupitan	1.321	8.919,04
7.	Koto VII	2.252	11.028,43
8.	Sumpur Kudus	3.977	16.551,41

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung : 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa luas tanaman padi di masing – masing Kecamatan yang berada di Kabupaten Sijunjung berbeda – beda pada tahun 2015, hal ini disebabkan oleh keadaan topografi masing – masing Kecamatan tersebut, dimana keadaan topografi di Kabupaten Sijunjung bervariasi di setiap wilayahnya, yaitu diantara bukit yang bergelombang dan dataran. Beberapa Kecamatan berada pada lahan curam dan sangat curam (daerah berbukit), yaitu Kecamatan Tanjung Gadang, Sijunjung, Sumpur Kudus dan Lubuk Tarok, dan hanya sebagian kecil wilayah yang berada di Kabupaten Sijunjung yang dikategorikan sebagai wilayah dataran. Wilayah dengan dataran yang lebih luas cenderung akan menjadi tempat yang lebih baik juga untuk dijadikan lahan tanaman padi, seperti halnya yang terlihat pada tabel 1 bahwa Kecamatan yang memiliki luas tanaman padi yang paling luas di Kabupaten Sijunjung yaitu Kecamatan Sijunjung dengan luas 5.297 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 22.302,18 ton, serta diikuti oleh Kecamatan Sumpur Kudus dengan luas 3.977 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 16.551,81 ton, Kecamatan Kamang Baru dengan luas 3.020 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 16.237 ton serta Kecamatan Tanjung Gadang dengan luas 2.331 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 11.102,19 ton, hal ini dikarenakan Kecamatan Sijunjung merupakan wilayah dataran yang lebih luas untuk lahan tanaman padi serta kontur tanahnya cocok untuk tanaman padi.

Tanjung Gadang merupakan satu kecamatan di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Luas wilayah Kecamatan Tanjung Gadang 459,79 km², 14,69% dari luas keseluruhan Kabupaten Sijunjung, dimana luas Kabupaten Sijunjung adalah 3.130,30 km², dengan jumlah penduduk 24.439 jiwa, serta dengan jumlah 9 nagari. Berdasarkan letaknya yang berbukit-bukit di mana sebagian bukit tersebut terdapat dataran rendah yang cukup luas, karena pada umumnya masyarakat di sana banyak yang menjadi petani, dimana yang paling banyak digunakan hasil dari produksi padinya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum menjadi sumber pendapatan utama dari masyarakat petani, yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan dari petani tersebut.

Pendapatan usaha tani menurut Hidayati (2007 : 106) merupakan semua penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan, omset atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Dimana fenomenanya dimasyarakat Kecamatan Tanjung Gadang bahwa pendapatan yang diterima oleh petani padi berasal dari dua kategori yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil lahan milik pribadi dan dari hasil lahan milik orang lain . Pendapatan yang diterima dari lahan milik pribadi, semua penerimaan dari hasil panen diterima oleh pemilik lahan setelah dikurangi dengan semua biaya pertanian, sedangkan petani yang menggarap lahan milik orang lain memperoleh upah dengan cara bagi hasil dengan pemilik lahan, 75 % untuk petani dan 25 % untuk pemilik lahan, dengan biaya pertanian ditanggung oleh petani yang menggarap lahan tersebut . Sehingga faktor kepemilikan lahan sangat menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani padi.

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya. Peningkatan

produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan petani dan merupakan sisi lain dari pembangunan ekonomi. Dari peningkatan inilah diharapkan terbentuknya suatu masyarakat yang sejahtera dan mempunyai kelayakan hidup. Dalam meningkatkan pendapatan petani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Hernanto (1994) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani, yaitu luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata, tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman pilihan dan kombinasi, intensitas perusahaan, serta efisiensi tenaga kerja, sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani diantaranya nya faktor cuaca, produksi, luas lahan pertanian, upah petani, modal pertanian, tingkat pendidikan petani, harga produk atau komoditi.

Menurut Arif dan Amalia (2010 : 147-148) Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana kegiatan produksi yang komersial seringkali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dimana masyarakat di Kecamatan Tanjung Gadang pada umumnya melakukan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya, dan masih jarang ada masyarakat yang ingin menjual hasil produksi padi sebagai sumber pendapatan utama, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya lahan yang dapat diolah oleh para petani, sehingga hasil produksi padi yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri. Sedangkan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai barang yang dapat dijual adalah padi yang sudah dalam bentuk beras dalam keadaan apabila kebutuhan untuk keluarganya sudah terpenuhi, sehingga produktivitas padi dapat mempengaruhi pendapatan petani padi, dimana dengan adanya peningkatan jumlah produksi padi yang dihasilkan maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan cara memperluas lahan.

Tabel 2.1. Perkembangan luas tanam dan luas panen di Kecamatan Tanjung Gadang tahun 2013 – 2016.

Tahun	Luas tanam (Ha)	Perkembangan Luas tanam (%)	Luas panen (Ha)	Perkembangan Luas panen (%)
2013	-	-	2076	-
2014	-	-0,14 %	2073	-0,01 %
2015	2228	7 %	2228	0 %
2016	2198	-1,37 %	2198	-1,37 %

Sumber : Kecamatan Tanjung Gadang tahun angka : 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan luas tanam dan luas panen di Kecamatan Tanjung Gadang terlihat sama, namun perkembangannya mengalami fluktuatif akan tetapi pada tahun 2015 perkembangan luas tanam dan luas panen mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7 %, hal ini dikarenakan adanya perluasan lahan oleh masyarakat dari 2073 ha menjadi 2228 untuk meningkatkan hasil produksi padi, ditambah dengan faktor penunjang lainnya seperti penggunaan pupuk dan bibit padi yang tepat dan menunjukkan adanya peningkatan produksi padi, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar -1,37 % yaitu dari 2228 ha menjadi 2198 ha, hal ini disebabkan para petani padi tidak bisa mengolah lahan secara keseluruhan karena kurangnya ketersediaan air untuk mengairi sawah, sehingga lahan yang diolah hanya yang bisa terairi, yang menyebabkan luas tanam berkurang dari tahun 2015, sehingga juga berdampak pada berkurangnya jumlah produksi padi pada tahun 2016 tersebut.

Menurut Mubyarto (2009 : 13) di negara agraris seperti Indonesia tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa tanah yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Dimana hal itu benar adanya bahwa di Kecamatan Tanjung Gadang memiliki lahan persawahan yang luas, namun kebanyakan petani hanya mampu menggarap lahannya seluas 0,5 – 1 ha, hal itu

dikarenakan kurangnya biaya untuk pertanian, sedangkan yang tidak memiliki lahan sendiri akan menggarap lahan orang lain, dengan sistem bagi hasil. Petani yang menggarap lahan milik orang lain ini, adalah petani dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah serta yang tidak memiliki harta pusako, dimana luas lahan yang digarap tidak begitu luas, sehingga pendapatan yang diterima dari hasil produksi padi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri, sehingga faktor luas lahan dan kepemilikan lahan memiliki pengaruh yang terhadap pendapatan yang diterima oleh petani.

Upah petani merupakan balas jasa yang diterima oleh petani dalam bentuk uang atau yang lain atas usaha dan tenaga yang telah dikeluarkan. Seperti halnya di Tanjung Gadang bahwa upah yang diterima oleh petani sebagai balas jasanya ada dua bentuk yaitu, upah yang langsung dalam bentuk uang dan upah yang bayar dengan tenaga. Dimana upah yang diterima dalam bentuk uang adalah petani yang memiliki lahan sendiri Rp. 50.000,00/ hari sedangkan upah yang dibayar dengan tenaga ini adalah petani yang tidak memiliki uang untuk membayar upah petani lainnya, sehingga untuk membiayainya petani yang lain menerima uang akan mengorbankan tenaga dan waktunya. Sehingga upah harian inilah yang diharapkan oleh setiap petani sebagai pendapatannya pada hari tersebut yang akan digunakan untuk membiayai kebutuhan keluarga serta biaya pertanian.

Pendidikan yang didapat seseorang akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan dirinya untuk bekerja lebih produktif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena mereka yang bekerja mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan, pengalaman dan kemampuan dalam berfikir untuk bekerja lebih baik (Sukirno, 2008 : 40). Dimana tingkat pendidikan di Kecamatan Tanjung Gadang masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta banyaknya anak – anak yang masih dalam usia pendidikan sudah bekerja seperti petani, pedagang, tukang bangunan, pergi merantau dan sebagainya, hal inilah yang menyebabkan sulitnya mencari tenaga untuk pergi sekolah karena sudah merasa tidak mampu mencari uang untuk sekolah, sebagian besar dari petani di Tanjung Gadang adalah petani yang lulusan SD dan SMP, sesuai dengan tingkat pendidikan yang rendah ini akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dalam usaha pertanian. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dengan upah yang dibayar rendah, sehingga tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani.

Harga adalah suatu nilai yang dibayarkan sebagai pengganti kemampuan yang sedang atau akan dinikmati dari suatu barang atau jasa yang bernilai belikan (Sukirno, 2009 : 25). Harga dapat mempengaruhi pendapatan petani padi dimana harga gabah yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani padi yang menjual beras. Mengingat gabah merupakan komoditas yang baik, tingkat produksi maupun tingkat penggilingan perlu diatur oleh Pemerintah melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2015 tanggal 17 Maret 2015 Tentang kebijakan pengadaan Gabah/Beras dan penyaluran Beras oleh Pemerintah yang berlaku efektif mulai tanggal 17 Maret 2015. Kebijakan ini diperlukan guna meningkatkan harga agar tercipta stabilitas harga dipasaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, untuk mengetahui pengaruh luas lahan padi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, untuk mengetahui pengaruh harga gabah padi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan petani padi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, untuk mengetahui pengaruh biaya usaha tani padi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, serta untuk mengetahui secara bersama – sama pengaruh produksi padi, luas lahan, harga gabah, tingkat pendidikan dan biaya usaha tani padi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Dimana penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran ada atau tidaknya pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk angka-angka. Penelitian asosiatif bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat yaitu: Produksi, Luas lahan, Harga beras, dan Biaya usaha terhadap Pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Obyek penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018. Populasi menurut Sudjana dalam Akhirmen (2005 : 23) adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau hasil pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Sampel adalah bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Akhirmen, 2005 : 23). Teknik yang digunakan dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada pendapat Nazir (2003) dengan teknik *One Stage Cluster Sampling*. Tahap pertama pengambilan kelompok tani, menggunakan purposive sampling (50 %). Tahap kedua menentukan sampel petani yang memiliki usaha tani padi sawah. Jumlah sampel petani padi yang diambil berdasarkan jumlah kelompok tani yang sudah diperoleh yaitu sebanyak 6 kelompok tani. 6 kelompok tani diambil sebagai perwakilan atau representatif dari seluruh kelompok tani yang menjadi populasi, karena 6 kelompok tani yang menjadi sampel ini sudah mewakili masing-masing wilayah atau desa di Kecamatan Tanjung Gadang. Seluruh anggota dalam 6 kelompok tani ini, diambil menjadi sampel di Kecamatan Tanjung Gadang ini, totalnya adalah 71 petani.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan didapatkan dengan cara langsung diperoleh dari responden melalui wawancara dan kuesioner untuk memperoleh informasi data lapangan petani sawah di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan atau informasi dari instansi yang berwenang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung dan Kantor Pertanian Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan waktu pengambilan data dalam penelitian ini adalah *Cross Section* yaitu data satu waktu atau sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu pada satu kurun waktu saja.

Berdasarkan sifat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka. Untuk menganalisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial atau statistik yang digunakan dengan menggunakan software SPSS 20 untuk menjawab, menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang ditentukan. Dalam penelitian ini menggambarkan situasi pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Deskripsi variabel yang mempengaruhi pendapatan petani padi yakni, faktor-faktor yang diteliti adalah faktor jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, tingkat pendidikan dan biaya usaha. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari bulan Juni 2018 sampai sekarang. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yaitu variabel jumlah produksi (X_1), luas lahan (X_2), harga gabah (X_3), pendidikan (X_4) dan biaya usaha (X_5). Model persamaan yang digunakan dalam analisis ini adalah:

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Karena yang terpilih adalah model regresi linear berganda maka dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolineritas. Penelitian ini juga menggunakan uji kelayakan model. Uji kelayakan model diantaranya Uji R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi R^2 suatu regresi maka semakin baik regresi tersebut dan semakin kecil R^2 berarti persamaan regresi tersebut tidak dapat diterima, artinya variabel independen yang ditemukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis diantaranya uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda maka hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai tabel berikut :

Peramaan dari hasil uji regresi linear berganda adalah :

$$Y = 1,073 + 2,482X_1 + 0,422X_2 - 2,826X_3 - 1,922X_4$$

Peterangan hasil regresi diatas dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (α)
Dari hasil uji regresi linear berganda terlihat bahwa konstanta sebesar 1,073 menunjukkan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel bebas yaitu jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, pendidikan dan biaya maka pendapatan petani padi sebesar 1,073 persen dengan *asumsi ceteris paribus*.
- Koefisien regresi X_1 (Jumlah produksi)
Bentuk pengaruh jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 2,482, artinya apabila jumlah produksi padi meningkat satu persen maka pendapatan petani padi juga meningkat sebesar 2,482 persen, dengan *asumsi ceteris paribus*.
- Koefisien regresi X_2 (Luas lahan)
Bentuk pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung adalah positif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,422, artinya jika luas lahan naik satu persen maka pendapatan petani padi tidak meningkat sebesar 0,422 persen, dengan *asumsi ceteris paribus*.
- Koefisien regresi X_3 (Harga gabah)
Bentuk pengaruh harga gabah terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung adalah positif dengan koefisien regresi sebesar 2,826, artinya apabila harga gabah

naik satu persen maka pendapatan petani padi juga meningkat sebesar 2,826 persen, dengan *asumsi ceteris paribus*.

e. Koefisien regresi X_4 (Pendidikan)

Bentuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung adalah negatif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi -0,059, artinya jika tingkat pendidikan meningkat satu persen maka pendapatan petani padi tidak menurun sebesar -0,059 persen, dengan *asumsi ceteris paribus*.

f. Koefisien regresi X_5 (Biaya usaha)

Bentuk pengaruh biaya usaha terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung adalah negatif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi sebesar -1,979, artinya jika Biaya usaha naik satu persen maka pendapatan petani padi tidak menurun sebesar 1,979 persen, dengan *asumsi ceteris paribus*.

Koefisien Determinasi

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi R^2 suatu regresi maka semakin baik regresi tersebut dan semakin kecil R^2 berarti persamaan regresi tersebut tidak dapat diterima. Pada Tabel 19 terlihat nilai koefisien (R^2) 0,874, artinya sumbu regresi yang diberikan oleh variabel bebas (jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, pendidikan dan biaya usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 87,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 87,4 persen variabel bebas dalam penelitian ini memiliki variabel terikat dan sebesar 12,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Sedangkan tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,940 atau sebesar 94 persen.

Uji Hipotesis

Uji F

Pada penelitian ini digunakan uji kelayakan model yang terdiri dari uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian dengan menggunakan signifikan $\alpha = 5\%$ jika signifikan F maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai Sig-statistik adalah $0,000 < 0,05$ maka kelima variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

Uji t

Uji selanjutnya adalah Uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Jika nilai $Sig < 0,05$ ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 15 dapat dilihat variabel X_1 dengan $Sig \ 0,000 < 0,05$ maka variabel X_1 (Jumlah produksi) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, Variabel X_2 nilai $Sig \ 0,078 > 0,05$ maka variabel X_2 (Luas lahan) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, variabel X_3 nilai $Sig \ 0,000 < 0,05$ maka variabel X_3

(Harga gabah) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, variabel X_4 nilai $Sig\ 0,170 > 0,05$ maka variabel X_4 (Pendidikan) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, variabel X_5 nilai $Sig\ 0,520 > 0,05$ maka variabel X_5 (Biaya usaha) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

$$\log(Y_{it}) = 5,8895 + 0,0079 \log(X_{1it}) + 0,2196 \log(X_{2it}) - 0,0027 X_{3it} + 0,0841 \log(X_{4it}) + 0,0329 X_{5it}$$

Pembahasan

Pengaruh jumlah produksi (X_1) terhadap pendapatan petani padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa jumlah produksi (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi dari pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang adalah positif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah produksi akan menyebabkan naiknya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang dengan asumsi *ceteris paribus*.

Menurut T.Sunarya (2001 : 70) fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output input atau faktor produksi biasanya diklasifikasikan menjadi tanah, tenaga kerja, modal. Tanah dan tenaga kerja dikategorikan sebagai input yang tidak diproduksi ulang, modal diproduksi untuk proses produksi selanjutnya. Artinya jumlah produksi diperoleh dari gabungan modal atau faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja serta biaya modal sedangkan faktor produksi tanah dan tenaga kerja dikategorikan sebagai input yang tidak diproduksi sehingga apabila input faktor produksi dikelola dengan baik dan benar maka akan menghasilkan jumlah produksi yang meningkat sehingga meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Berdasarkan temuan dan pembahasan, bahwa di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, jumlah produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Jumlah produksi adalah penggabungan faktor – faktor produksi (input) seperti modal, tanah, tenaga kerja dan biaya – biaya usaha yang terdiri dari pupuk padi, benih padi, obat – obatan padi, biaya sewa sawah, biaya membersihkan pemukiman, biaya menanam padi, biaya menyiang sawah, biaya memanen padi dan biaya – biaya produksi lainnya. Faktor produksi (input) tersebut dikelola dengan baik dan benar dengan penuh tanggung jawab sehingga petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, mampu memperoleh hasil produksi yang maksimal, dengan begitu jumlah pendapatan yang diterima oleh petani padi lebih besar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas yaitu menurut T.Sunarya dan Henafie bahwa faktor – faktor produksi (input) memiliki hubungan dengan hasil produksi (output), apabila faktor – faktor produksi dikelola dengan baik dan benar maka akan menghasilkan jumlah produksi yang maksimal sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan lebih besar.

Pengaruh luas lahan (X_2) terhadap pendapatan petani padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan bahwa luas lahan (X_2) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadang. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti tidak diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi dari pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang adalah positif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan luas lahan akan menyebabkan naiknya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang dengan asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, bahwa luas lahan di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan petani melalui jumlah produksi, dimana pada saat jumlah produksi meningkat maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani, di Kecamatan Tanjung Gadang jumlah lahan sawah yang dikelola oleh petani semakin banyak, yang mengakibatkan petani padi menyewa lahan orang lain, dengan sistem sewa hasil diantarnya ada bagi hasil panen 1/3 dan 2/3, sehingga semakin membuat jumlah pendapatan yang diterima oleh petani padi semakin menurun. Untuk meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani maka luas lahan sawah harus ditambah, dengan cara membuka lahan sawah baru. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Murdanto yang telah dijelaskan diatas, bahwa luas lahan (tanah) memegang peranan yang penting dalam usaha pertanian, karena apabila lahan yang digunakan luas dan tekstur tanahnya bagus maka hasil produksi padi akan meningkat maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani. Sebaliknya jika lahan yang digunakan sempit atau kecil maka jumlah produksi yang dihasilkan akan sedikit, hal ini akan menurunkan jumlah pendapatan yang diterima oleh petani.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian, bahwa harga gabah (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gedang, Kabupaten Sijunjung. Hipotesis alternatif yang diajukan oleh peneliti ini telah diterima. Sehingga nilai koefisien regresi harga gabah terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tanjung Gedang adalah 0,0001, yang berarti apabila terjadi peningkatan harga gabah akan mengakibatkan naiknya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gedang dengan asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, bahwa harga gabah di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi dimana pada saat harga gabah naik maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani, sebaliknya jika harga gabah turun maka semakin menurun pendapatan yang diterima oleh petani, namun di Kecamatan Tanjung Gadang harga gabah ditingkat petani padi tidak menentu atau cenderung tidak stabil, hal ini dikarenakan tidak adanya wadah atau tempat penampungan hasil panen oleh pemerintah daerah, sehingga petani padi harus mampu memperkirakan harga gabah dipasaran, agar tidak mengalami kerugian. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Kotler yang telah dijelaskan diatas, bahwa pendapatan yang diterima oleh petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang berasal dari uang penjualan gabah padi atau penjualan padi dalam bentuk beras, sebagai alat tukarnya. Sehingga apabila harga gabah naik maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani padi. Namun temuan peneliti dilapangan tidak sejalan dengan teori dari *Sastraatmadja* yang telah dijelaskan diatas bahwa, pemerintah telah menaikkan harga dasar gabah disetiap keadaan, yang berguna untuk

keajahteraan masyarakat Indonesia khususnya para petani padi, namun yang peneliti temukan dilapangan bahwa tidak ada harga gabah yang stabil di Kecamatan Tanjung Gadang, harga gabah cenderung naik turun (fluktuatuf), sehingga mengakibatkan petani padi dalam menjual gabah padi tidak satu harga, sering mengalami perbedaan dalam penentuan harga, yang nantinya ini juga akan berdampak terhadap naik turunnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

Pengaruh tingkat pendidikan (X4) terhadap pendapatan padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadangm Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan (X_4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti tidak diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang adalah negatif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan tingkat pendidikan akan menyebabkan menurunnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang dengan asumsi *ceteris paribus*.

Menurut Hanafie (2010: 77) produktivitas tenaga pertanian dapat ditingkatkan dalam berbagai cara, antara lain dengan pendidikan, latihan, dan penyuluhan. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan hasil kerjanya. Sebagian besar keterampilan dan pengetahuan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tua yang membimbing mereka sejak masih kecil – anak. Artinya untuk meningkatkan lagi ini orang yang sudah dimiliki oleh petani yang sudah lama bekerja sebagai petani padi, agar produksi yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkualitas maka sebaiknya dilakukan pelatihan – pelatihan atau sosialisasi tentang cara menanam padi yang baik dan benar, sehingga dengan ini mampu meningkatkan jumlah produksi padi yang selanjutnya mampu meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, bahwa tingkat pendidikan petani tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Dalam hal ini adalah tingkat pendidikan formal, dimana tingkat pendidikan petani adalah tamat Sekolah Dasar (SD) / Setara, namun ditemukan bahwa petani masih belum ilmu mengenai cara mengolah lahan sawah yang baik dan benar adalah dari orang tua yang secara turun temurun ditumbuhkan pada petani. Tidak ada program sosialisasi dari pemerintah tentang cara menanam padi yang baik dan benar, sehingga dengan memanfaatkan pengalaman turun temurun dan sosialisasi dari pemerintah daerah dapat menambah ilmu pengetahuan petani mengenai cara menanam padi, maka dengan hal tersebut mampu membuat petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang mampu meningkatkan produksi yang cukup tinggi, yang menyebabkan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang tersebut sesuai dengan teori dari Hanafie yang telah dijelaskan diatas bahwa pendidikan dapat tenaga menentukan produktivitas tenaga kerja dalam bidang pertanian, banyak cara yang bisa digunakan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja tersebut seperti pelatihan serta penyuluhan atau sosialisasi mengenai cara menanam padi yang baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani padi yang nantinya akan membuat petani padi menerima pendapatan yang lebih besar. Namun peneliti tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh *Tambunan*, bahwa pendidikan petani yang rendah membuat pola produksi yang diterapkan masih sederhana, sehingga tidak bisa menghasilkan produksi yang optimal. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang peneliti temukan dilapangan bahwa, dengan pendidikan yang rendah petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang mampu menghasilkan produksi yang cukup tinggi sesuai dengan luas lahan yang diolah, dengan cara memanfaatkan pengalaman secara turun temurun serta penyuluhan atau sosialisasi dari pemerintah daerah tentang cara menanam padi yang baik dan benar.

Pengaruh biaya usaha (X5) terhadap pendapatan petani padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa biaya usaha (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi (Y) di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti tidak diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi

biaya usaha terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang adalah negatif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan biaya usaha akan menyebabkan turunnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang dengan asumsi *ceteris paribus*.

Menurut Rosyidi (2009) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output, seorang pengusaha yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor – faktor produksi itu. Artinya setiap melakukan proses produksi semua faktor – faktor produksi harus kita siapkan terlebih dahulu, agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar, begitu juga pada proses produksi padi, petani padi harus menyiapkan faktor – faktor yang digunakan dalam proses produksi padi tersebut, diantaranya yaitu dengan menyiapkan bibit padi, pupuk, obat – obatan padi dan lain – lainnya. Sehingga dengan jumlah biaya usaha produksi padi yang besar maka akan menghasilkan jumlah produksi padi yang lebih besar, yang akhirnya menghasilkan pendapatan yang tidak terlalu rendah karena biaya usaha juga naik.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan bahwa biaya usaha tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pendapatan, namun melalui jumlah produksi. Dimana saat biaya usaha produksi padi meningkat, maka jumlah produksi akan meningkat juga, sedangkan pendapatan yang diterima oleh petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung tidak meningkat karena biaya usaha dan produksi padi juga ikut naik. Biaya usaha ini terdiri dari biaya sewa mesin bajak, membeli pupuk, membeli pematang sawah, membeli benih padi, menanam padi, menyiang padi, membeli pupuk, obat – obatan padi, biaya memanen padi serta biaya angkut padi. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Danier – Rosyidi yang telah diuraikan diatas bahwa biaya usaha produksi memang harus dikeluarkan untuk bisa menghasilkan produksi (output). Jumlah produksi suatu biaya produksi faktor – faktor produksi (input) harus sudah tersedia. Apabila jumlah produksi yang dihasilkan sudah banyak, maka biaya usaha yang harus dikeluarkan juga akan besar, namun pendapatan yang diterima cenderung tetap.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah produksi dengan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Artinya semakin meningkat jumlah produksi maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. (2) secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara luas lahan dengan pendapatan petani padi Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Artinya semakin meningkat luas lahan maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. (3) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga gabah dengan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Artinya semakin meningkat harga gabah maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. (4) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pendidikan dengan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Artinya semakin meningkat pendidikan maka tidak akan berdampak pada menurunnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. (5) secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara biaya usaha dengan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Artinya semakin meningkat biaya usaha maka tidak akan berdampak pada menurunnya pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. (6) secara bersama – sama jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, tingkat pendidikan dan biaya usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independent yaitu jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, tingkat pendidikan dan biaya usaha secara simultan atau bersama – sama memberikan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data yang digunakan, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, dimana peneliti menggunakan kuesioner dalam memperoleh data, kuesioner diberikan

kepada responden satu per satu, dan semua jawaban dalam kuesioner tergantung kepada responden. Sehingga peneliti tidak bisa mengatasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan maupun kesalahan dalam penulisan jumlah produksi, luas lahan, harga gabah, pendidikan, biaya usaha dan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Peneliti juga tidak bisa memastikan bahwa data yang didapat dalam keadaan riil pada setiap responden petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

Untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung bisa dilakukan: (1) Kepada petani untuk mengoptimalkan hasil produksi padi agar lebih meningkat dan berkualitas, dengan cara mengelola lahan sawah dengan baik dan benar, lahan sawah yang dikelola dengan baik dan tepat akan menghasilkan jumlah produksi yang meningkat, sehingga pendapatan yang diterima oleh petani padi lebih besar. Kepada pemerintah disarankan agar memerhatikan kebutuhan para petani padi, dengan cara memberikan bantuan untuk usaha tani kepada petani padi misalnya berupa bibit padi, pupuk, serta memberikan sosialisasi tentang pengolahan lahan sawah yang baik dan benar kepada para petani, yang nantinya akan meringankan beban biaya petani dalam mengelola lahan sawahnya. (2) Kepada pemerintah disarankan untuk menyediakan wadah atau tempat penampungan hasil produksi padi untuk menjaga kestabilan harga, agar petani mengetahui harga gabah padi di pasaran, sekarang ini harga di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung belum ada. (3) Kepada petani padi di Kecamatan Tanjung Gadang agar dapat memaksimalkan hasil produksi padi dengan memanfaatkan lahan yang ada, sehingga disarankan kepada pemerintah untuk mengadakan sosialisasi tentang cara pengolahan lahan sawah, serta mengadakan sosialisasi tentang penggunaan alat untuk menanam dan memberikan pupuk subsidi yang nantinya akan meningkatkan produksi padi, maka pendapatan yang diterima oleh petani akan lebih besar. (4) Biaya usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, maka disarankan kepada petani padi agar dalam melakukan usaha tani menggunakan biaya yang seefektif mungkin, serta pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat diperoleh hasil yang maksimal dan efisien, diantaranya dengan cara mengajukan proposal untuk biaya usaha tani kepada pemerintah atau swasta seperti petani padi, agar biaya pengolahan padi, agar pendapatan dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, 2005. *Statistik I*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Al Arif, M. Nur Rionto dan Euis Amalia. 2010. *Teori mikro ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung, Kecamatan *Tanjung Gadang Dalam Angka*. 2017. Diakses Pada Tanggal 3 November 2017
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung. 2017. Diakses Pada Tanggal 22 Maret 2017
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Perantara*. Jakarta : Elex
- Kotler, 2001. *Manajemen Pemasaran Jilid 1, Edisi ketigabelas*. Jakarta : Erlangga
- Lumintang, Fama Yati. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep, Kecamatan Pangowan Timur*. Vol. 1, No.3, September 2013, Halaman – 998
- Nazir, Moh. 2003. *METODE PENELITIAN*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Phahlehi, Nita. 2013. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. Jurnal Ilmiah
- Rosyidi, Samman. 2009. *Penekanan pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Sastroatmadi, Lintang. 2009. *Ekonomi Perantara*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sidiqo. 2009. *Teori Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- T.Sunaryo. 2003. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Erlangga
- UPTD (Unit Pelayanan Terpadu) Kecamatan *Tanjung Gadang*. 2018